

PENGEMBANGAN POTENSI KOPI SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN DAIRI

Jujur T N Sitanggang
Syaad Afifuddin Sembiring

ABSTRACT

Coffee is a leading commodity of Dairi Regency but the potential has not been digged optimally. The presence of development programs of The Dairi Regency Agropolitan Area (KAKD) open a new hope to improve the development potential of the Dairi Regency coffee the most. The data used in this research is the primary and secondary data. Identification and analysis results of the research showed that Dairi Regency is a highly potential areas in the development of Coffee because there is a lot of excellence which is not possessed in other areas such as: Agroklimat that is appropriate for the coffee plant, the experienced coffee farmers and many more. The methods used to find the exact strategy is a SWOT analysis method. The comprehensive strategies that is found as the result of SWOT analysis method is as follows : (1) The formation of Coffee Research and Development Institution; (2) Government role improvement; (3) The formation of The Coffee Farmers Association Dairi Regency ; (4) The implementation of the concept of The Dairi Regency Agropolitan Development in Coffee County Dairi.

Keywords: Potential, Leading Commodities, Agropolitan Area

PENDAHULUAN

Wilayah perdesaan adalah wilayah yang kegiatan dan perekonomian utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. (UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Perdesaan yang ada di Indonesia tersebar secara merata hampir di seluruh wilayah Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke. Keberadaan lingkungan yang subur telah menjadikan kegiatan pertanian menjadi penyokong hidup penduduk Indonesia khususnya yang tinggal di wilayah perdesaan. Karena kegiatannya yang berpusat di kawasan perdesaan serta dapat dikerjakan oleh setiap lapisan masyarakat, maka sering disimpulkan bahwa yang paling besar kontribusinya dalam penurunan jumlah penduduk miskin adalah sektor pertanian.

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki basis sumberdaya alam adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari luas areal maupun produksi. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan dalam penyediaan lapangan kerja terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak. Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja cukup strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh subsektor perkebunan berlokasi di perdesaan sehingga mampu mengurangi arus urbanisasi.

Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbanyak di dunia. Menurut data

statistik *International Coffee Organization* (ICO), Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbanyak ke-3, setelah Brazil dan Vietnam.

Peluang untuk mengembangkan kopi sebagai penggerak perekonomian daerah sebenarnya sangat besar, khususnya bagi daerah-daerah sentra produksi kopi. Peluang ini semakin besar dan terbuka lebar terutama setelah dirintisnya konsep Kawasan Agropolitan di beberapa wilayah perdesaan di Indonesia. Agropolitan adalah upaya menjadikan suatu kawasan perdesaan menjadi kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Propinsi Sumatera utara juga sudah merintis konsep Kawasan Agropolitan. Untuk tahap pertama, pengembangan kawasan dimulai di Dataran Tinggi Sumatera Utara dengan nama Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan (KADTBB) yang mencakup Kabupaten Karo, Dairi, Pakpak Bharat, Simalungun, Pematang Siantar, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Samosir dan Toba Samosir (BPS Sumatera Utara, 2007). Penetapan kawasan tersebut didasari dengan nota kesepakatan antara lima bupati yang dikenal dengan Kesepakatan Berastagi yang ditandatangani tanggal 28 September 2002.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan (KADTBB) Sumatera Utara. Komoditas perkebunan terbesar di Kabupaten Dairi dan juga yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah kopi. Kabupaten Dairi merupakan penghasil kopi terbesar di Sumatera Utara, dimana pada tahun 2010 memberi kontribusi sebesar 23,21% (12.847 ton) terhadap kopi Sumatera Utara. (Data Statistik Perkebunan Sumatera Utara, 2012)

Hingga saat ini pengelolaan kopi di Kabupaten Dairi masih tergolong sederhana. Masih banyak yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan kopi Dairi. Dari segi produktifitas, Kabupaten Dairi masih belum sanggup menghasilkan kopi sebanyak 1 ton per hektar, bahkan kalah dibandingkan dengan Kabupaten Simalungun yang sudah mampu menghasilkan kopi sebanyak 1.03 ton per hektar. Sebagian besar kopi yang dihasilkan dan yang akan di jual ke luar daerah atau ke ibukota propinsi masih berupa biji kopi mentah (bahan mentah) sehingga tidak banyak nilai tambah yang dihasilkan dan tinggal di Kabupaten Dairi (*Capital Drain*).

Program pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi (KAKD), membawa harapan akan terwujudnya pengembangan potensi komoditas pertanian Kabupaten Dairi, khususnya potensi kopi untuk mendongkrak perekonomian dan pembangunan serta mensejahterakan penduduk Kabupaten Dairi. Penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Pengembangan Potensi Kopi sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Kopi

Kopi (*Coffea sp*), adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai 12 m. Daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing, daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting-rantingnya. Kopi mempunyai sistem percabangan yang agak berbeda dengan tanaman lain.

Kopi dapat tumbuh dalam berbagai kondisi lingkungan, tetapi untuk mencapai hasil yang optimal memerlukan persyaratan tertentu. Zona terbaik pertumbuhan kopi adalah antara 200 LU dan 200 LS. Indonesia yang terletak pada zona 50 LU dan 100 LS secara potensial merupakan daerah kopi yang baik. Sebagian besar daerah kopi di Indonesia terletak antara 0-100 LS yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Bali, Sulawesi Selatan dan sebagian kecil antara 0-

50 LU yaitu Aceh dan Sumatera Utara. Unsur iklim yang banyak berpengaruh terhadap budidaya kopi adalah elevasi (tinggi tempat), temperatur dan tipe curah hujan.

Tanaman kopi menuntut persyaratan tanah yang berpori, sehingga memungkinkan air mengalir ke dalam tanah secara bebas. Tanaman kopi tidak cocok untuk ditanam di tanah liat yang terlalu lekat karena menahan terlalu banyak air, sebaliknya tidak pula cocok untuk ditanam di daerah yang berpasir karena terlalu berpori (*porous*). Penanaman kopi dilakukan pada tanah dengan kedalaman 1,8 m karena pohon kopi mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan dan memperluas sistem perakaran. Tanah yang dalam akan memberi bahan-bahan makanan (*nutrient* yang diperlukan dengan cukup). Tanaman kopi akan tumbuh dengan baik pada tanah yang agak asam dengan derajat keasaman pH 6. Jenis tanahnya bervariasi, mulai dari tanah *basalt*, *granite* atau *crystalline*. Derajat kemiringan lereng yang cocok antara 25-300.

Tanaman kopi umumnya mulai berbunga setelah berumur kurang lebih dua tahun. Bunga keluar dari ketiak daun yang terletak pada batang utama dan cabang reproduksi tetapi bunga yang keluar dari kedua tempat tersebut biasanya tidak berkembang menjadi buah, jumlahnya terbatas dan hanya dihasilkan oleh tanaman-tanaman yang masih sangat muda. Bunga yang jumlahnya banyak akan keluar dari ketiak daun yang terletak pada cabang primer. Bunga ini berasal dari kuncup-kuncup sekunder reproduktif yang berubah fungsinya menjadi kuncup bunga. Kuncup bunga kemudian berkembang menjadi bunga secara serempak dan bergerombol. (Tiur, 2010)

Pengembangan Kawasan Agropolitan

Agropolitan adalah wilayah pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong kegiatan pembangunan pertanian (sektor usaha pertanian dalam artian luas) di wilayah sekitarnya. Sedangkan kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dengan sistem agribisnis.

Pengembangan Kawasan Agropolitan merupakan alternatif solusi yang tepat dalam pembangunan perdesaan tanpa melupakan pembangunan perkotaan. Melalui pengembangan kawasan agropolitan, diharapkan terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan dengan wilayah produksi pertanian. Melalui pendekatan sistem Kawasan Agropolitan, produk pertanian akan diolah terlebih dahulu di pusat kawasan sebelum dijual ke pasar (ekspor), sehingga nilai tambah tetap berada di Kawasan Agropolitan (Daidullah, 2006. Hal.1)

Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditas Unggulan

Penerapan Strategi untuk mengembangkan kawasan agropolitan berbasiskan komoditas unggulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemandirian masyarakat (tokoh petani, tokoh masyarakat dan LSM) dengan memberikan peran kepada masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.
2. Penguatan kapasitas kelembagaan tani yang mengarah pada pengembangan koperasi atau asosiasi atau bentuk lain yang cocok dengan kondisi kawasan, pada kelembagaan ini juga dikembangkan kegiatan simpan pinjam atau lembaga keuangan mikro untuk membantu permodalan masyarakat perdesaan.
3. Di Kawasan Agropolitan perlu dikembangkan Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) yang berfungsi sebagai sumber informasi (modal, pasar, teknologi dan pelatihan) bagi petani sekitarnya. Kegiatan ini sebaiknya merupakan kegiatan kerjasama lembaga penelitian, lembaga penyuluhan, masyarakat dan atau swasta.

4. Pemberian fasilitas sarana dan prasarana strategis yang dibutuhkan masyarakat (pasar, jalan, irigasi, jaringan telepon / listrik, air bersih dan lain-lain) yang sesuai dengan master plan.
5. Pemberian insentif kepada pelaku agribisnis untuk mengembangkan produksi dan produk komoditi unggulan (harga dasar, pajak, permodalan dan lain-lain).
6. Pemberian insentif dan penghargaan terhadap aparatur dan petugas (seperti Camat, penyuluh/petugas lapangan, Kepala Desa/Kepala Dusun) yang terkait dengan pelaksanaan Gerakan Pengembangan Kawasan Agropolitan (Djakapermana, 2007 Hal 1).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan lokasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kabupaten Dairi terbagi menjadi 15 Kecamatan, sedangkan lokasi penelitian dipilih di 2 Kecamatan, yaitu yang paling banyak menghasilkan produk pertanian kopi, dan paling banyak mempunyai kegiatan agribisnis menonjol di Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, kecamatan yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Kecamatan Sidikalang dan Kecamatan Sumbul. Kecamatan Sidikalang merupakan pusat Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi, dan juga merupakan lokasi dengan jumlah kegiatan agribisnis dan industri kopi bubuk yang paling banyak. Kecamatan Sumbul merupakan kecamatan penghasil kopi terbesar di Kabupaten Dairi.

Dalam penelitian ini sumber informasi yang digunakan selama proses penelitian diperoleh dari para pelaku (*actors*)/informan. Teknik yang digunakan dalam memilih informan sampling adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Dairi yang diwakili oleh Bapak P.Sianturi sebagai Kepala Bidang Perekonomian di BAPPEDA Kabupaten Dairi
2. Dinas Perkebunan Kabupaten Dairi yang diwakili oleh Ibu Tresia Panggabean sebagai staff Dinas Perkebunan Kabupaten Dairi.
3. Petani-petani kopi yang berdomisili dan memiliki lahan kopi di Kecamatan Sidikalang dan juga Kecamatan Sumbul.
4. Pengusaha Industri Kopi dan pedagang pengumpul kopi yang ada di Kecamatan Sidikalang.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, baik itu data di lapangan (data primer) maupun data sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi secara sederhana. Setelah ditabulasi maka data-data tersebut dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang sesuai. Analisis data yang dilakukan meliputi tahap pemasukan data, transfer data, editing data, pengolahan data dan interpretasi data.

1. Untuk menyelesaikan masalah yang pertama digunakan analisis data deskriptif, dengan cara menjelaskan dan menggambarkan secara detail pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi (KAKD) sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh peneliti.

2. Untuk menyelesaikan masalah yang ke dua digunakan analisis data deskriptif yaitu dengan memilah-milah faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kopi Dairi ke dalam 4 jenis faktor yaitu, kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).
3. Untuk menyelesaikan masalah yang ke tiga yaitu pembentukan alternatif strategi pengembangan kopi Dairi digunakan metode analisis SWOT, dimana strategi dibentuk melalui kombinasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal serta dengan memperhatikan faktor-faktor negatif internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi (KAKD)

Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi dilakukan melalui visi “Terwujudnya Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi sebagai Salah Satu Pusat Agribisnis di Indonesia yang Berdaya Saing, Berkerakyatan dan Berkelanjutan”. Untuk mewujudkan visi tersebut dilakukan melalui misi “Memajukan Sistem dan Usaha Agribisnis yang Berbasis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan Menuju Pengelolaan Sistem dan Usaha Agribisnis yang Berdaya Saing, Berkerakyatan dan Berkelanjutan dalam Suatu Kawasan Agropolitan”.

Sistem agribisnis yang dimaksud meliputi 4 subsistem yang dalam pelaksanaannya harus terintegrasi dan sinergis yaitu:

1. Subsistem agribisnis hulu (*up-street agribusiness*) seperti industri pembibitan, industri pupuk, industri pestisida, industri obat-obatan, industri alat mesin pertanian.
2. Subsistem usaha tani seperti pengelolaan (budidaya) tanaman pangan, hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan kehutanan.
3. Subsistem agribisnis hilir (*down-street agribusiness*) yaitu industri pengelolaan hasil sampai kepada pemasaran.
4. Subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*) seperti perkreditan infrastruktur, pendidikan dan pelatihan SDM, penelitian dan teknologi, asuransi, transportasi, kebijakan dan peraturan daerah.

Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Potensi Kopi Kabupaten Dairi

Berdasarkan hasil observasi peneliti serta hasil wawancara dengan Kabid Ekonomi BAPPEDA Kabupaten Dairi (Bapak P. Sianturi), Staff Dinas Perkebunan Dairi (Ibu Theresia Panggabean), para petani kopi, pengusaha kopi, serta pedagang pengumpul yang ada di lokasi penelitian, maka disimpulkan faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan potensi kopi Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor Internal

Kekuatan (*Strenghts*)

1. Keberadaan Alam/Agroklimat yang Sesuai untuk Pengembangan Kopi

Kabupaten Dairi merupakan daerah dataran Tinggi, memiliki beberapa jenis tanah. Jenis tanah yang ada umumnya merupakan jenis tanah liparit yang merupakan hasil peletusan dari Gunung Toba dengan luas sekitar 103.812 Ha (53,85 %) yang tersebar di seluruh kecamatan. Tanah jenis ini sangat baik digunakan untuk perkebunan kopi.

2. Ketersediaan Lahan

Luas wilayah Kabupaten Dairi adalah 192.780 ha, dan yang digunakan untuk perkebunan adalah seluas 32.779 ha atau yang paling banyak digunakan dibandingkan sektor pertanian lain. Lahan perkebunan yang paling luas digunakan untuk perkebunan kopi yaitu seluas 18.999 ha Berdasarkan data Dairi Dalam Angka 2012 yang dipublikasikan

BPS, di Kabupaten Dairi terdapat lahan yang tidak diusahakan atau menganggur seluas 7.313 ha.

3. Pengalaman Petani

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu petani-petani yang ada di Kecamatan Sumbul dan Sidikalang bahwa pertanian kopi telah lama di geluti oleh mereka dan telah menjadi sumber pendapatan keluarga sejak dari beberapa generasi di atas mereka. Pengetahuan bertani kopi juga sudah banyak mereka ketahui karena sejak kecil mereka sudah diikutsertakan bertani kopi di ladang. Begitu juga dengan keturunan mereka sejak kecil sudah diajak ke ladang membantu bertani kopi misalnya saja untuk memanen buah-buah kopi yang sudah matang. Demikianlah pengetahuan bertani kopi mereka akan turun temurun.

4. Lokasi Pengembangan Kopi Dekat dengan Ibukota Propinsi Sebagai Pintu Masuk Pasar Ekspor

Kabupaten Dairi diukur dari ibukotanya yaitu Sidikalang hanya berjarak kurang lebih 150 km dengan ibukota propinsi yaitu Medan. Selain itu kondisi jalan yang relatif bagus antara Sidikalang dan Medan juga mendukung terbukanya pintu ekspor bagi komoditas kopi Kabupaten Dairi.

5. Akses Transportasi

Secara umum, jalur transportasi dalam Kabupaten Dairi dapat digunakan dengan baik, mulai dari jalan antar desa maupun antar kecamatan. Hal ini dapat mempermudah kegiatan mobilitas penduduk dan hasil produksi kopi. Demikian juga jalur transportasi antar Kabupaten Dairi dengan Kabupaten lainnya telah memadai dan dapat digunakan dengan baik.

6. Identitas Kopi Sidikalang yang Sudah Dikenal di Luar Kabupaten Dairi

Dairi dari dahulu sudah dikenal dengan baik di luar wilayah Kabupaten Dairi dengan nama kopi Sidikalang. Hal ini karena dari dahulu Kabupaten Dairi dapat menghasilkan kopi dengan jumlah yang banyak dan dengan kualitas yang baik dan cita rasa yang nikmat. Bahkan menurut observasi peneliti banyak penduduk di luar Kabupaten Dairi mengenal Kabupaten Dairi dengan Kopi Sidikalangnya.

Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Penggunaan peralatan tradisional

Petani Kabupaten Dairi masih menggunakan peralatan tradisional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingginya harga peralatan pertanian yang sudah memanfaatkan teknologi kekinian, rendahnya kualitas petani sehingga merasa bahwa mereka tidak sanggup mengoperasikan peralatan yang sudah memanfaatkan teknologi tersebut.

2. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal dalam berusahatani merupakan masalah klasik hampir di semua daerah pertanian, khususnya usahatani kopi. Dengan modal yang terbatas sangat sulit bagi petani untuk mengelola usahatannya, apalagi untuk menambah lahan hasil pertaniannya. Menurut petani hal ini disebabkan hasil pertanian kopi tersebut seringkali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga tidak terdapat cukup sisanya untuk usaha meningkatkan hasil pertanian kopi.

3. Kualitas SDM yang rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani kopi, bahwa sebagian besar mereka menamatkan pendidikan mereka hanya sampai jenjang smp, dan sebagian lagi sampai sma. Oleh karena itu dalam pertanian kopi metode yang mereka gunakan adalah metode-metode lama yang diwariskan dari orang tua tanpa ada inovasi dan temuan baru untuk meningkatkan produktifitas kopi tersebut.

4. Siklus Pemasaran Kopi

Banyaknya alur siklus pemasaran ini mengakibatkan harga di petani kopi menjadi rendah, sehingga petani kopi sulit mengembangkan pertaniannya dengan pendapatan yang seperti itu. Berikut merupakan alur atau siklus pemasaran dan distribusi kopi di Kabupaten Dairi.

5. Dukungan Kebijakan Pemerintah dan Pelaksanaannya

Pemerintah melalui dinas perkebunan seharusnya memiliki kebijakan dalam upaya pengembangan kopi di Kabupaten Dairi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu staff dinas perkebunan bahwa mereka tidak mempunyai program yang nyata untuk mengembangkan produksi

6. Industri Pengolahan Kopi

Menurut data BPS Kabupaten Dairi dalam publikasinya "Dairi Dalam Angka 2012" bahwa pada tahun 2011 jumlah industri pengolahan kopi yang menghasilkan kopi bubuk di Kabupaten Dairi adalah sebanyak 16 industri. Hal ini tentu tidak selaras dengan potensi Kabupaten Dairi yang merupakan penghasil kopi terbanyak di Sumatera Utara. Bahkan menurut observasi penulis serta pendapat beberapa orang masyarakat bahwa hanya ada dua industri kopi yang sudah dikenal hampir seluruh masyarakat Kabupaten Dairi. Kedua industri kopi tersebut yaitu UD. Tanpak dan UD. Kopi Ida.

7. Pengendalian hama dan penyakit

Pada umumnya petani kopi di Dairi tidak terlalu memperhatikan kesehatan tanaman kopi mereka. Mereka membiarkan kopi tumbuh begitu saja untuk kemudian ditunggu sampai panen. Padahal menurut petani sendiri masalah yang sering mengganggu kopi mereka adalah munculnya hama dan penyakit yang mengakibatkan biji kopi mereka busuk sebelum panen baik busuk setengah maupun busuk seutuhnya.

Faktor-faktor Eksternal

Peluang (*Opportunities*)

1. Otonomi Daerah

Pemberlakuan UU No.22 tahun 1999 mulai tahun 2000, menimbulkan dampak yang sangat besar bagi pemerintah karena dengan ditetapkannya undang-undang tersebut maka pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh dalam menciptakan dan mengkreasikan proses pembangunan di daerahnya masing-masing. Pembangunan dan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan daerah tersebut. Mengingat bahwa kopi merupakan komoditas unggulan Kabupaten Dairi, maka pemerintah sudah selayaknya memberi perhatian lebih dalam pengembangan potensi kopi ini.

2. Pasar yang Masih Terbuka Baik Domestik Maupun Luar Negeri

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan bahwa pada tahun 2009 secara nasional Indonesia mengimpor kopi sebanyak 14.400 ton, meningkat hampir 2 kali lipat dimana pada tahun 2008 mengimpor sebanyak 7.582 ton. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih membutuhkan produksi kopi lebih banyak lagi, sehingga peningkatan produksi nasional masih dibutuhkan. Sedangkan dalam skala propinsi, berdasarkan observasi peneliti, kopi-kopi Aceh telah berkembang dengan baik di Medan karena banyaknya permintaan akan kopi. Hal ini tentu dapat dimanfaatkan oleh industri kopi Kabupaten Dairi untuk ekspansi ke Medan yang merupakan wilayah satu propinsi dengan Kabupaten Dairi. Dalam skala internasional kebutuhan kopi dunia masih sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ekspor kopi yang terus meningkat baik oleh negara pengekspor terbesar dunia yaitu Brasil maupun oleh Indonesia sendiri.

3. Munculnya Fasilitas Kredit UMKM Oleh Lembaga-Lembaga Keuangan

Di Kabupaten Dairi terdapat beberapa Bank dan lembaga keuangan permodalan seperti BRI, BNI Bank Sumut, BPR dan lembaga keuangan yang baru yaitu CU (*Credit Union*). Setiap lembaga keuangan dan permodalan tersebut saat ini menyediakan program kredit bagi usaha mikro, kecil dan menengah sehingga para petani kopi kecil dengan modal terbatas dapat memanfaatkannya untuk modal meningkatkan produksi kopi dan bagi para pengusaha industri kopi sederhana juga dapat menggunakannya untuk menciptakan dan mengembangkan agribisnis kopi. Dewasa ini muncul alternatif lembaga keuangan lain yang lebih memudahkan yaitu CU. Petani juga banyak meminjam modal kepada CU karena menurut mereka prosedurnya lebih mudah dibandingkan meminjam di bank. Di samping itu petani-petani yang merupakan anggota CU dapat memperoleh Sisa Hasil Usaha CU di setiap akhir tahunnya.

4. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik bagi petani dan pelaku usaha kopi Kabupaten Dairi untuk dapat memperoleh informasi yang seluas-luasnya guna meningkatkan produksi dan agribisnis kopi. Perkembangan teknologi tersebut seperti munculnya telepon genggam serta internet. Petani kopi dapat menggunakan telepon genggam untuk berkomunikasi lebih mudah dengan rekan usaha seperti pedagang pengumpul. Sementara internet dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang inovasi-inovasi pertanian dan tips-tips pertanian guna meningkatkan hasil produksinya.

Ancaman (Threats)

1. Pengalihan Lahan ke Tanaman Baru Yang Dianggap Lebih Menguntungkan

Menurut beberapa petani kopi yang di wawancarai serta berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi pengalihan fungsi lahan pertanian kopi menjadi tanaman jeruk yang dianggap lebih menguntungkan karena kemampuan lahan Kabupaten Dairi dalam menghasilkan buah jeruk dengan kualitas yang baik dan ukuran yang besar. Kenyataan ini dapat juga dilihat dari peningkatan produksi jeruk yang dalam tiga tahun terakhir mencapai 9 kali lipat, dimana pada tahun 2009 produksi jeruk Kabupaten Dairi yaitu sebanyak 2.269,09 ton, namun pada tahun 2011 produksi jeruk tersebut telah mencapai 20.360 ton. Hal ini tentu menjadi ancaman sebab apabila terus-menerus terjadi, dapat mengurangi jumlah lahan pertanian kopi yang pada akhirnya mengurangi jumlah produksi kopi Dairi.

2. Munculnya Produk-Produk Kopi dari Wilayah Lain

Semakin banyaknya kopi yang dihasilkan oleh wilayah/kabupaten lain menjadi ancaman dalam pengembangan potensi kopi Kabupaten Dairi. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber bahwa saat ini muncul daerah-daerah lain yang sudah menjadikan kopi sebagai komoditas unggulan yang dikembangkan secara intensif oleh daerah itu seperti Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tobasa. Bahkan untuk menciptakan persaingan nyata, kabupaten-kabupaten ini membuat sebuah nama yaitu kopi lintong dan menjadi identitas kopi yang berasal dari wilayah mereka. Munculnya kopi yang dihasilkan oleh kabupaten-kabupaten lain akan menyebabkan banyaknya penawaran kopi ke pasar (Medan). Hal ini dapat mengakibatkan harga kopi menjadi turun dan merugikan petani-petani kopi.

3. Kenaikan Harga Pupuk dan Peralatan Pertanian

Kenaikan harga pupuk dan peralatan pertanian menyebabkan pengembangan pertanian kopi membutuhkan biaya yang lebih besar. Kebutuhan biaya yang lebih besar tersebut dapat mengurangi produktifitas petani kopi karena perolehan pupuk dan peralatan pertanian dengan harga yang lebih tinggi akan berkurang.

4. Fluktuasi harga kopi.

Fluktuasi harga kopi juga mengancam eksistensi petani dalam pengembangan kopi di Kabupaten Dairi. Seringkali saat terjadi panen kopi dalam jumlah yang banyak, harga kopi mengalami penurunan sehingga merugikan petani. Selain itu belum adanya asosiasi petani kopi membuat kestabilan harga kopi sulit dijaga.

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI KOPI

Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">FAKTOR-FAKTOR INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p>Strenghts (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan Agroklimat yang sesuai untuk pengembangan Kopi • Ketersediaan Lahan • Petani sudah berpengalaman • Dekat dengan pintu pasar ekspor • Akses Transportasi yang Baik • Identitas Kopi Sidikalang sudah dikenal luas 	<p>Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan peralatan tradisional • Keterbatasan Dana • Kualitas SDM • Lembaga Pembina Penelitian dan Pelatihan • Siklus pemasaran kopi • Minimnya dukungan kebijakan pemerintah • Industri Pengolahan Kopi • Kemitraan Usaha
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Otonomi Daerah • Pasar domestik dan Internasional masih terbuka • Munculnya fasilitas kredit bagi UMKM • Perkembangan teknologi Informasi dan Komunikasi • Adanya pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi 	<p>STRATEGI S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan munculnya otonomi daerah maka pemerintah dapat menyediakan anggaran untuk program pengembangan pertanian. • Menambah luas lahan pertanian kopi yang didukung dengan ketersediaan tenaga kerja dan dana. • Memanfaatkan media teknologi dan informasi berbiaya rendah untuk mempromosikan Kopi Dairi sehingga lebih dikenal lagi baik di pasar domestik maupun internasional. • Keberadaan program pengembangan KAKD menciptakan infrastruktur baru yang mendukung pengembangan kopi di Kabupaten Dairi harus dilaksanakan secara transparan dan profesional. 	<p>STRATEGI W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan Otonomi Daerah pemerintah menyiapkan anggaran untuk penyediaan alat-alat pertanian berteknologi untuk membantu petani. • Fasilitas kredit UMKM di informasikan kepada petani kopi sebaik-baiknya agar petani mau memanfaatkan fasilitas kredit tersebut. • Pemerintah menyediakan sarana akses teknologi dan informasi bagi petani serta memanfaatkannya untuk membentuk lembaga penelitian dan pelatihan. • Dengan konsep Agropolitan dibentuk pola kemitraan baru sehingga siklus pemasaran kopi menjadi lebih berpihak kepada petani.

Threats (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Pengalihan Lahan kopi ke tanaman baru • Munculnya produk Kopi wilayah lain • Kenaikan harga pupuk dan peralatan pertanian • Fluktuasi harga kopi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mengimbau petani agar tetap menanam kopi karena kopi merupakan tanaman yang agroklimatnya sesuai dengan lahan Dairi dan sudah diakui di luar Dairi. • Kopi Dairi dengan identitas kopi Sidikalang sudah dikenal dan mempunyai “<i>brand image</i>” yang baik, oleh karena itu perlu promosi dan pengenalan produk dengan lebih baik agar dapat bertahan di tengah persaingan produk kopi dengan wilayah lain. • Pemerintah perlu turun tangan mengontrol harga pupuk dan peralatan pertanian kopi karena biaya produksi dan distribusi sudah dapat ditekan melalui biaya transportasi yang berkurang karena akses jalan yang sudah bagus. • Pemerintah perlu turun tangan dalam mengendalikan harga kopi agar lebih stabil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah menyediakan anggaran untuk mensubsidi peralatan berteknologi yang berbiaya mahal. w • Sosialisasi produk kredit lembaga keuangan bagi umkm agar petani tidak takut meminjam dana dari lembaga keuangan. • Membentuk asosiasi petani kopi Kabupaten Dairi.

Strategi *Strength-Opportunities* (S-O)

Strategi ini disusun dengan menggunakan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang yang ada. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya kebijakan otonomi daerah mulai tahun 2000 memberi kesempatan kepada pemerintah untuk lebih leluasa dalam membuat kebijakan anggarannya. Dengan otonomi daerah ini pemerintah Kabupaten Dairi sebaiknya menyediakan anggaran yang lebih banyak untuk program pengembangan pertanian kopi Dairi.
- b. Di Kabupaten Dairi terdapat sebanyak 7.313 hektar lahan yang tidak digunakan. Lahan-lahan yang tidak digunakan ini sebaiknya digunakan untuk pertanian kopi yang berkualitas dengan cara yang tepat karena secara geografis lahan Dairi merupakan lahan yang sangat subur untuk dijadikan lokasi pengembangan kopi.
- c. Para petani dan pengusaha industri kopi dapat memanfaatkan media informasi dan teknologi yang saat ini sudah dapat diakses dengan mudah guna mendukung dan meningkatkan produktifitasnya.
- d. Munculnya program Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi menjadi sebuah suntikan nafas baru bagi pengembangan kopi Dairi. Program tersebut menjanjikan kemajuan dalam berbagai bidang seperti transportasi, sarana produksi pertanian, pola kemitraan pertanian dan lain sebagainya yang berpotensi meningkatkan pengembangan pertanian Kabupaten Dairi menjadi sebuah sistem agribisnis yang kompleks. Oleh karenanya program tersebut harus dijalankan dan diwujudkan secara nyata oleh pemerintah.

Dengan terwujudnya program tersebut, maka pengembangan kopi juga akan menerima efek positif dan mengalami kemajuan yang pesat serta dapat mensejahterakan penduduk.

Strategi *Weaknesses-Opportunities* (W-O)

Strategi ini disusun untuk mengurangi faktor-faktor kelemahan yang ada di dalam pengembangan kopi Dairi (internal) dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam otonomi daerah pemerintah dan kewenangan yang lebih luas dalam menggunakan anggarannya, pemerintah Kabupaten Dairi menyediakan anggaran untuk penyediaan alat-alat pertanian berteknologi untuk membantu para petani meningkatkan produktifitas pertanian kopi Dairi.
- b. Munculnya fasilitas kredit bagi UMKM dapat menjadi solusi kurangnya permodalan bagi para petani kopi dan pengusaha industri kopi. Oleh karena itu pihak lembaga keuangan penyedia jasa pinjaman harus mengadakan penyebaran informasi yang baik sehingga para petani kopi dan pengusaha industri kopi mengetahui fasilitas kredit tersebut. Dengan adanya fasilitas kredit tersebut diharapkan bisa menjadi solusi terhadap permasalahan dana yang selama ini kerap menghantui para petani dan pengusaha industri kopi.
- c. Untuk memudahkan para petani dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pemerintah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi yang dapat digunakan para petani dengan biaya yang rendah atau bahkan dengan gratis. Misalnya seperti program internet keliling berupa bus yang di dalamnya sudah di lengkapi peralatan internet. Dengan demikian para petani dan pengusaha industri kopi dapat memperoleh informasi yang mendukung peningkatan produktifitasnya.
- d. Dalam konsep agropolitan sebaiknya diatur sebuah pola kemitraan perdagangan baru yang lebih menguntungkan bagi para petani dan pengusaha industri kopi. Selama ini banyaknya siklus perdagangan kopi mulai dari petani kopi sampai kepada pedagang pengeksport mengakibatkan rendahnya harga kopi yang diterima oleh petani kopi.

Strategi *Strenght-Threats* (S-T)

Strategi ini disusun dengan memanfaatkan faktor-faktor internal berupa kekuatan untuk mengurangi atau meminimalisir ancaman. Adapun strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah perlu mengimbau para petani agar tetap menanam tanaman kopi dan tidak mengalihkan lahannya ke tanaman jeruk, karena tanaman yang sesuai dengan lahan Kabupaten Dairi (agroklimat) adalah tanaman kopi. Selain itu, apabila terjadi pengalihan jenis tanaman, maka akan memunculkan persaingan yang sulit dimenangkan karena wilayah lain tersebut sudah lebih matang dalam agribisnis jeruk. Menanam tanaman lain dapat berpotensi kerugian bagi para petani yang mengalihkan lahannya dari tanaman kopi.
- b. Kopi Dairi sudah mempunyai nama baik (*brand image*) di luar wilayah Kabupaten Dairi dengan identitas kopi Sidikalang. Namun dalam rangka memenangkan persaingan dengan produk kopi sejenis dari wilayah lain perlu dilakukan promosi yang tepat yang tepat dan efektif yang diikuti dengan kualitas produk yang lebih berkualitas dari produk wilayah lain.
- c. Pemerintah perlu melakukan pengawasan ke lapangan terkait dengan harga pupuk dan peralatan pertanian (terutama yang bersubsidi) yang seringkali dipermainkan para distributor pupuk. Biaya produksi dan distribusi pupuk dan peralatan pertanian kini

sudah dapat ditekan dengan semakin baiknya sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Dairi. Namun seringkali hal tersebut diabaikan penjual pupuk dan peralatan pertanian karena kurangnya pengawasan dan kesadaran mereka. Akibatnya petani yang terkena dampak dengan mahalannya harga pupuk dan peralatan pertanian tersebut.

- d. Pemerintah juga sebaiknya turun tangan dalam mengendalikan harga kopi. Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan menyediakan gudang penyimpanan kopi yang berfungsi untuk mengatur input produksi kopi yang masuk dari Kabupaten Dairi dan output produksi kopi Dairi ke luar wilayah Kabupaten Dairi. Dengan demikian apabila terjadi surplus produksi kopi atau kekurangan produksi kopi harga tetap stabil.

Strategi *Weaknesses-Threats* (W-T)

Strategi ini disusun dengan cara meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk mengurangi ancaman dalam pengembangan kopi Dairi. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu kelemahan pertanian kopi Kabupaten Dairi adalah penggunaan peralatan tradisional. Oleh karena itu perlu pemanfaatan peralatan berteknologi untuk meningkatkan produktifitas pertanian kopi Kabupaten Dairi. Dalam rangka pengadaan peralatan pertanian berteknologi tersebut, maka pemerintah Kabupaten Dairi sebaiknya menyediakan anggaran untuk mensubsidi peralatan yang berbiaya mahal. Pemerintah juga dapat menyediakan peralatan pertanian kopi berteknologi yang memungkinkan penggunaannya secara bersama-sama dan dalam pembiayaannya pemerintah dapat menggunakan sistem sewa pinjam.
- b. Pihak lembaga keuangan mengadakan program sosialisasi informasi jasa kredit berbunga rendah bagi UMKM yang dapat menjadi solusi permasalahan dana yang selama ini menimpa petani dan pengusaha industri kopi di Kabupaten Dairi.
- c. Membentuk Asosiasi petani kopi Kabupaten Dairi sebagai media bertukar pikiran sesama petani kopi di Kabupaten Dairi. Asosiasi ini juga dapat menjadi lembaga pengawas internal yang dapat mengontrol pemerataan harga kebutuhan pertanian kopi dan juga harga penjualan kopi di Kabupaten Dairi. Selain itu dengan asosiasi ini memungkinkan penyediaan peralatan pertanian berteknologi yang diperoleh secara bersama-sama dan pemakainnya juga secara bersama-sama yang diatur sedemikian rupa oleh asosiasi.

Strategi Komprehensif Pengembangan Potensi Kopi Dairi

Berdasarkan observasi, pengumpulan data dan hasil analisis matriks SWOT terhadap faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan kopi Kabupaten Dairi, maka disusun strategi komprehensif. Strategi komprehensif adalah strategi umum yang dibuat dengan menspesialisasikan atau menyimpulkan strategi-strategi yang diperoleh dari analisis dengan matriks SWOT sehingga diperoleh inti dari hasil analisis dengan matriks SWOT. Adapun strategi komprehensif Pengembangan Potensi Kopi sebagai komoditas unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Lembaga Riset dan Pengembangan Kopi

Keberadaan lembaga riset dan pengembangan kopi bertujuan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam peningkatan kualitas dan produksi Kopi Kabupaten Dairi. Lembaga ini juga dapat meningkatkan kualitas SDM pertanian dan industri kopi melalui sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan.

2. Peningkatan Peranan Pemerintah

Pemerintah merupakan lembaga terdepan yang dapat menstimulasi dan mendorong pengembangan kopi Dairi melalui aturan-aturan, kebijakan, program dan bantuan kepada petani dan pengusaha industri kopi. Tanpa adanya peningkatan peranan pemerintah, maka sulit mewujudkan tujuan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi menjadikan

industri kopi sebagai industri unggulan yang dapat bersaing dalam pasar lokal maupun internasional

3. Pembentukan Asosiasi Petani Kopi Kabupaten Dairi

Kabupaten Dairi sebagai Kabupaten penghasil kopi terbanyak di Propinsi Sumatera Utara sudah seharusnya memiliki Asosiasi petani kopi. Asosiasi ini dapat menjadi media untuk bertukar pikiran oleh para petani untuk merumuskan hal-hal yang penting dalam upaya memaksimalkan jumlah produksi dan kualitas kopi yang akan dihasilkan. Asosiasi ini juga nantinya dapat menjadi media yang mengawasi dan mengkritisi kinerja pemerintah yang berkaitan dengan program-program pengembangan kopi.

4. Implementasi Konsep Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi dalam Pengembangan Kopi Kabupaten Dairi

Pengembangan Kopi Kabupaten Dairi dijalankan dengan sistem agribisnis kompleks dengan berbagai subsistem baru yang saling mendukung satu dengan yang lain dan bekerja secara terintegrasi. Subsistem tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Subsistem agribisnis hulu (*up-street agribusiness*) seperti industri pembibitan, industri pupuk, industri pestisida, industri alat mesin pertanian.
- b. Subsistem usaha tani yaitu pengelolaan pertanian kopi oleh para petani dimana *outputnya* adalah biji kopi mentah yang siap diolah.
- c. Subsistem agribisnis hilir (*down-street agribusiness*) yaitu industri pengelolaan hasil sampai kepada pemasaran.
- d. Subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*) seperti perkreditan infrastruktur, pendidikan dan pelatihan SDM, penelitian dan teknologi, asuransi, transportasi, kebijakan dan peraturan daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap program pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi, identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan kopi Kabupaten Dairi, serta analisis SWOT faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan kopi Kabupaten Dairi, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi

Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi (KAKD) telah dikonsept dengan baik dan dilakukan dengan visi “Terwujudnya Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi sebagai Salah Satu Pusat Agribisnis di Indonesia yang Berdaya Saing, Berkerakyatan dan Berkelanjutan” dan dengan misi “Memajukan Sistem dan Usaha Agribisnis Yang Berbasis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan Dan Kehutanan Menuju Pengelolaan Sistem dan Usaha Agribisnis Yang Berdaya Saing, Berkerakyatan dan Berkelanjutan dalam Suatu Kawasan Agropolitan”. Sesuai dengan visi dan misinya, program pengembangan KAKD menjadi faktor penting yang mendukung pertanian dan industri kopi untuk memaksimalkan potensinya sebagai salah satu komoditas unggulan dan tulang punggung perekonomian Kabupaten Dairi. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, dibuat alternatif strategi yang mendorong sinergitas antara pengembangan potensi kopi dengan program Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi.

2. Faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan kopi Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal berupa Kekuatan (*Strenghts*)

- 1) Keberadaan alam/agroklimat yang sesuai untuk pengembangan kopi.
 - 2) Ketersediaan lahan.
 - 3) Pengalaman petani.
 - 4) Lokasi pengembangan kopi dekat dengan ibukota propinsi sebagai pintu masuk ekspor.
 - 5) Akses transportasi yang sudah bagus.
 - 6) Kopi Dairi dengan identitas kopi Sidikalang sudah dikenal baik di luar Kabupaten Dairi.
- b. Faktor Internal berupa Kelemahan (*Weaknesses*)
- 1) Penggunaan peralatan tradisional.
 - 2) Keterbatasan Modal.
 - 3) Kualitas SDM yang rendah.
 - 4) Belum adanya lembaga penelitian dan pelatihan.
 - 5) Siklus pemasaran kopi yang panjang.
 - 6) Rendahnya dukungan pemerintah.
 - 7) Masih sedikitnya jumlah industri pengolahan kopi.
 - 8) Tidak terdapat kemitraan usaha antara petani dengan pihak lain.
 - 9) Rendahnya pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kopi.
- c. Faktor Eksternal berupa Peluang (*Opportunities*)
- 1) Otonomi Daerah.
 - 2) Pasar yang masih terbuka baik domestik maupun luar negeri.
 - 3) Munculnya fasilitas kredit bagi umkm oleh lembaga-lembaga keuangan.
 - 4) Perkembangan teknologi dan informasi.
- d. Faktor Eksternal berupa Ancaman (*Threats*)
- 1) Pengalihan lahan ke tanaman baru yang dianggap petani lebih menguntungkan.
 - 2) Munculnya produk-produk kopi dari wilayah lain.
 - 3) Kenaikan harga pupuk dan peralatan pertanian.
 - 4) Fluktuasi harga kopi.
3. Strategi pengembangan potensi kopi Kabupaten Dairi.
Berdasarkan analisis SWOT terhadap faktor-faktor internal dan eksternalnya, maka dibentuk strategi komprehensif pengembangan potensi kopi Kabupaten Dairi yaitu sebagai berikut:
- a. Pembentukan Lembaga Riset dan Pengembangan Kopi
 - b. Peningkatan Peranan Pemerintah
 - c. Pembentukan Asosiasi Petani Kopi Kabupaten Dairi
 - d. Implementasi Konsep Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi dalam Pengembangan Kopi Kabupaten Dairi

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ambardi, Urbanus M. Dan Prihawantoro, Socia. 2002. *Pengembangan Wilayah Dan Otonomi Daerah: Kajian Konsep Dan Pengembangan*. Jakarta: BPPT.
- BAPPEDA Pemerintah Kabupaten Dairi. 2007. *Revisi Rencana Detail Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi*. Sidikalang:_____
- David, R. F. 2006. *Manajemen Strategi: Konsep. Edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi. Jakarta. 2005. *Pemukiman Transmigrasi. Info Ketransmigrasian*. Volume I, No. 3, 2005.
- Djakapermana, R D. 2007. *Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Yang Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah R. I.
- Hermawan, R. 2008. *Membangun Sistem Agribisnis. Agroinfo*. Yogyakarta. 2008.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Rahim, Abdul Dan Hastuti, Diah Retno Dwi. 2008. *Ekonomika Pertanian: Pengantar, Teori Dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sihaloho, Tiur Mariani. 2009. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Strauss, Anselm. Dan Corbin, Juliet. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suparmoko, M. 1987. *Metode Penelitian Praktis: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Suryanto, B. 2004. *Peran Usahatani Ternak Ruminansia Dalam Pembangunan Agribisnis Berwawasan Lingkungan. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Diponegoro*. Semarang. ISBN 979. 7042669.
- Suyatno, Yulistyo. 2008. *Penguatan Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Peningkatan Daya Saing Produk Agribisnis Unggulan Di Kabupaten Semarang*. Thesis: Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Tambunan, Tulus T. H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tjokrowinoto, M. 2002. *Kopi Kajian Ekonomi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumber Internet

Badan Pusat Statistik. 2010. *Sensus Penduduk Tahun 2010: Agregat Data Provinsi*.
http://www.bps.go.id/65tahun/SP2010_Agregat_Data_Perprovinsi. Pdf (Di Akses Pada Tanggal 29 Nop 2012)

BKPM. 2013. *Potensi Kopi di Sumatera Utara*.
<http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/commodityarea.php?ic=62&ia=12>
(Diakses Pada 30 Januari 2013)

_____. *Bab 16: Pengembangan Kawasan Agropolitan Center Berikut 5 Distrik Agropolitan Dan Agroindustri*.
[Http://musi-rawas.go.id/musirawas/images/stories/pdf/bab16.pdf](http://musi-rawas.go.id/musirawas/images/stories/pdf/bab16.pdf) (Di Akses Pada Tanggal 24 Nopember 2012)

_____. *Jenis Komoditi Unggulan KADTBB-SU*.
[Http://www.sumutprov.go.id/agropolitan/index.php](http://www.sumutprov.go.id/agropolitan/index.php) (Di Akses Tanggal 12 Nopember 2012)

Pedoman Umum. 2008. *Lampiran Peraturan Menteri Pertanian*.
No:16/Permentan/OT.140/2/2008
[Http://database.deptan.go.id/PUAP/Tampil.php?page=pedum](http://database.deptan.go.id/PUAP/Tampil.php?page=pedum) (Diakses 18 Nopember)